**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN
SELF-EFFICACY DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BROKEN HOME
DI SMPN 7 KOTA BIMA**

¹Junari, ²Ruslan, ³Nasaruddin

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah, Bima

Email: ¹ibujunari2020@gmail.com

Abstract

Students who come from disharmonious families often experience psychological disorders that affect their self-confidence and motivation in participating in the learning process, especially in Islamic Religious Education subjects that emphasize character building. This study aims to identify Islamic Religious Education teaching strategies that can increase the self-confidence and enthusiasm for learning of students who come from broken families at SMPN 7 Kota Bima. This research method uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that empathy, integration of spiritual values, and role models from educators have an important role in increasing students' self-confidence and interest in learning. Support from a conducive learning environment and personal guidance from teachers also strengthen student participation in the learning process. This study emphasizes the importance of character-based and spiritual learning strategies in the context of inclusive and humanistic education.

Keywords: *self-confidence, learning motivation, learning approach, broken home students*

Abstrak

Siswa yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis seringkali mengalami gangguan psikologis yang berdampak pada kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pembangunan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan antusiasme belajar siswa yang berasal dari keluarga berantakan di SMPN 7 Kota Bima. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap empati, integrasi nilai-nilai spiritual, serta teladan dari para pendidik memiliki peranan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa. Dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif dan bimbingan pribadi dari guru juga memperkuat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang berbasis karakter dan spiritualitas dalam konteks pendidikan yang inklusif dan humanis.

Kata kunci: *self-efficacy, motivasi belajar, pendekatan pembelajaran, siswa broken home*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks ini, keterlibatan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam sangat penting tidak hanya dalam menyampaikan materi keagamaan tetapi juga dalam memberikan bimbingan moral, emosional, dan spiritual bagi siswa. Salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan sekarang ini yaitu keberadaan siswa yang berada dalam keluarga broken home. Mereka kerap menghadapi hambatan psikologis seperti rasa tidak aman, rendah diri, serta minimnya motivasi untuk belajar. Kondisi ini tentu berdampak pada pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa.

Keluarga sebagai lembaga pertama dan paling penting dalam pendidikan anak sering kali tidak berhasil menjalankan perannya secara optimal ketika berada dalam kondisi *disintegrasi*. Anak yang hidup dalam keluarga tidak utuh rentan mengalami gangguan emosi, kesulitan belajar, bahkan potensi putus sekolah.

Di sinilah letak urgensi pendidikan berbasis karakter dan nilai-nilai spiritual,

terutama melalui pembelajaran PAI, sebagai upaya membangun kembali kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa yang mengalami krisis emosional dan sosial.

Sayangnya, jumlah penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pembelajaran PAI yang disesuaikan untuk siswa dengan latar belakang keluarga yang tidak utuh masih sangat terbatas. Studi ini berusaha menjawab kekurangan tersebut dengan menyelidiki secara rinci pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pengajar PAI di SMPN 7 Kota Bima agar dapat meningkatkan keyakinan diri dan semangat belajar siswa. Secara teoretis, spiritualitas dalam pendidikan berperan sebagai fondasi penting dalam penguatan karakter dan regulasi emosi siswa. Menurut Al-Ghazali, pendidikan tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga penyucian jiwa dan penanaman akhlak mulia. Dalam konteks modern, menekankan bahwa dimensi spiritual mampu memperkuat makna belajar dan membentuk siswa yang utuh secara emosional, moral, dan sosial.¹ Oleh karena itu, pembelajaran PAI berpotensi besar menjadi ruang transformatif untuk siswa dengan latar belakang keluarga yang penuh tantangan.

¹ Alexander W. Astin dan Jennifer A. Lindholm, *Spirituality in Higher Education: Students' Search*

for Meaning and Purpose (San Francisco: Jossey-Bass, 2008).

Penelitian ini juga melengkapi studi sebelumnya, yang menyoroti pentingnya keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan dorongan kepada siswa dari keluarga yang tidak harmonis di sekolah.² Namun, belum ada penelitian mendalam yang mengkaji secara kontekstual strategi pembelajaran PAI di tingkat SMP, khususnya di daerah seperti Kota Bima.

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretik maupun praktis dalam pengembangan pedagogi Islami yang empatik dan responsif terhadap keragaman latar belakang peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dan pencatatan kegiatan pembelajaran dilakukan. Pengamatan dilaksanakan untuk melihat aktivitas belajar di kelas dan kegiatan keagamaan di luar ruangan.

Wawancara dilakukan dengan guru PAI, guru BK, serta siswa yang mengalami kondisi broken home. Dokumentasi berupa foto kegiatan, program kerja, dan catatan refleksi guru turut digunakan untuk memperkuat data.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengurangan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data diuji dengan menggunakan triangulasi dari berbagai sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji metode pengajaran yang digunakan oleh pengajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Kota Bima. untuk meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi siswa dari keluarga broken home. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut memiliki rasa percaya diri yang rendah dan kurang motivasi dalam belajar, yang tercermin dari minimnya partisipasi di kelas, rendahnya semangat menyelesaikan tugas, dan penurunan kehadiran di sekolah.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menyusun strategi pengajaran yang melibatkan metode role model, di mana guru memberikan contoh positif kepada siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Keteladanan ini bertujuan membentuk karakter positif siswa dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Selain

² R.D. Lesnasari dan A.A. Leksono, "Strategi Pembelajaran PAI untuk Motivasi Siswa Broken Home," *Bhinneka*, 1, no. 4 (2023): 28–44.

menyampaikan konten pendidikan, guru juga berperan sebagai teladan yang mendorong perkembangan mental dan fisik siswa melalui penerapan prinsip 5S: senyum, menyapa, mengucapkan salam, hormat, dan lemah lembut. Aktivitas-aktivitas ini diharapkan bisa menumbuhkan kebiasaan baik yang tahan lama. di dalam dan luar lingkungan sekolah.

Pemberian bimbingan dan nasehat kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan kekompakan dan kemampuan bekerja sama dalam tim, membantu siswa belajar bersikap pengertian, sabar, dan saling membantu. Pendekatan ini sangat bermanfaat bagi siswa dari keluarga berantakan, karena memberikan dukungan dan penghargaan di lingkungan sekolah.

Mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang moralitas dan spiritualitas, serta membentuk pribadi yang berbudi luhur dan bertaqwa. Pendidikan Islam membekali siswa dengan spiritualitas yang baik, membantu mereka mengenali kekuatan dan ketenangan batin. Program Imtaq yang dilaksanakan setiap Jumat mencakup tadarus, tausiyah, sholat

berjamaah, serta lomba keagamaan seperti hafalan surah pendek dan tilawah. Kegiatan ini menjadi media pembinaan spiritual dan karakter siswa.

Pendekatan individu diterapkan untuk merangsang motivasi belajar siswa, terutama bagi peserta didik yang berlatar belakang keluarga berantakan. Setelah kegiatan belajar mengajar, Guru mendampingi siswa melalui pendekatan individual, tugas hafalan, dan pembinaan belajar yang memotivasi. Hasil pendekatan empatik dan spiritual mampu meningkatkan *resiliensi* dan *self-efficacy* siswa broken home.³ Selain itu, strategi yang ditemukan juga sejalan dengan pandangan yang menyebutkan bahwa dimensi spiritual dalam pendidikan membantu siswa mengatasi tekanan hidup dan meningkatkan partisipasi belajar.⁴

Melalui upaya ini, diharapkan siswa dapat merasa didukung dan dihargai di lingkungan sekolah, serta mampu mengembangkan nilai-nilai solidaritas dan kerja sama tim.

³ Beno, J., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022). *Resiliensi anak broken home dalam membangun self-efficacy*. Braz Dent J, 33(1).

⁴ Alexander W. Astin dan Jennifer A. Lindholm, *Spirituality in Higher Education: Student's Search for Meaning and Purpose* (San Francisco: Jossey-Bass, 2008).

B. PEMBAHASAN

Keyakinan diri adalah kepercayaan seseorang mengenai kemampuannya dalam merencanakan dan menjalankan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Keyakinan ini memengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, dan bertindak dalam menghadapi tantangan. Dalam konteks pendidikan, *self-efficacy* berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa, daya juang, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas belajar. Siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi biasanya lebih berpartisipasi, tekun, dan tidak cepat putus asa ketika menghadapi tantangan.

Di sisi lain, motivasi untuk belajar adalah rangsangan yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar yang mempengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan perilaku belajar siswa. Motivasi sangat penting untuk pelajar yang datang dari latar belakang keluarga yang tidak harmonis karena kondisi keluarga yang tidak rukun berpotensi melemahkan semangat belajar dan kepercayaan diri mereka.

Karena itu, pendekatan belajar yang diterapkan oleh pengajar harus mampu

menjawab kebutuhan emosional dan spiritual siswa, agar *self-efficacy* dan motivasi belajar mereka dapat bangkit dan tumbuh secara berkelanjutan.

Pendekatan Pengajaran PAI untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa

Strategi pembelajaran harus disusun oleh seluruh guru untuk menunjang dan memperlancar kegiatan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menarik, dan membantu siswa menghadapi situasi rumah tangga yang berantakan. Peneliti sering berinteraksi dengan anak-anak tersebut untuk memastikan mereka berperilaku baik dan merasa nyaman, serta untuk memahami lebih jauh permasalahan yang mereka hadapi.

Penting untuk mengidentifikasi metode atau strategi pengajaran yang tepat agar siswa dari keluarga yang tidak utuh bisa ikut serta dalam proses pembelajaran dengan baik dan meraih hasil yang diharapkan, sehingga dalam upaya meningkatkan Kepercayaan diri dan dorongan belajar siswa dapat dirangkum beberapa pendekatan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang bisa diterapkan, antara lain:

⁵ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman, 1997).

1. Kolaborasi Antar Guru

Guru PAI harus bekerja sama dengan guru kelas, pengajar bimbingan dan konseling, serta para pengajar lainnya untuk memastikan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung bagi siswa dengan latar belakang keluarga yang bermasalah.

Strategi Pembelajaran	Sasaran	Dampak terhadap Self-Efficacy	Dampak terhadap Motivasi
Keteladanan Guru	Semua siswa broken home	Menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian bertanya	Meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi aktif
Program Imtaq dan Tadarus	Siswa yang mengalami tekanan batin	Memberikan ketenangan spiritual	Menumbuhkan semangat belajar dan harapan
Pendekatan Individu	Siswa dengan kesulitan adaptasi	Membangun keterikatan emosional	Menumbuhkan minat belajar secara bertahap
Kolaborasi antar Guru	Semua siswa	Pendekatan holistik dari guru	Suasana belajar yang kondusif

Tabel 1. Strategi pembelajaran dan Dampaknya terhadap motivasi belajar.

2. Pendekatan Empatik

Menggunakan strategi pembelajaran yang empatik, seperti pengembangan pribadi, integrasi spiritual, dan berpikir positif, dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan semangat belajar mereka.

Implementasi Strategi dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran diterapkan secara bertahap dengan fokus awal pada membangun hubungan emosional yang kuat

antara pengajar dan murid. Pengajar berupaya membangun suasana belajar yang aman dan membantu, agar murid merasa dihargai dan diterima. Sesi pembelajaran dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok, presentasi, dan aktivitas kreatif lainnya. Penekanan pada nilai-nilai agama juga dilakukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih efektif.

Implikasi Strategi terhadap Self-Efficacy

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat peningkatan signifikan dalam *self-efficacy* siswa. Siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dan lebih berani untuk bertanya serta berpartisipasi aktif dalam kelas. *“Saya merasa lebih semangat belajar saat guru memberi nasihat agama setelah tadarus. Rasanya seperti ada yang mengerti saya.”* (Wawancara, Siswa Kelas 9B).

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa broken home mulai menunjukkan perubahan perilaku belajar. Misalnya, selama program tilawah bersama, beberapa siswa yang awalnya pasif mulai aktif mengajukan diri untuk memimpin tadarus. Hal ini menjadi indikator bahwa mereka mulai merasa nyaman dan termotivasi dalam lingkungan yang suportif. (Observasi Lapangan).

Pendekatan personal dan pemberian tanggung jawab dalam pembelajaran terbukti efektif dalam membantu siswa mempercayai kemampuan mereka sendiri. Siswa juga menunjukkan ketekunan dalam belajar dan mulai memandang tantangan sebagai peluang untuk berkembang, bukan sebagai hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berbasis empati dan nilai-

nilai spiritual dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Holistik

Pendekatan pembelajaran PAI yang difokuskan pada peningkatan *self-efficacy* ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang holistik, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga tangguh secara emosional dan spiritual. Dengan *self-efficacy* yang meningkat, siswa broken home dapat menghadapi rintangan dalam hidup dengan sikap yang lebih positif dan keyakinan diri.

Faktor yang Membantu dan Menghalangi Pelaksanaan Strategi

Kesuksesan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Kota Bima terpengaruh oleh berbagai elemen, termasuk elemen yang memfasilitasi dan elemen yang menghambat.

1. Faktor pendukung

Dukungan dari pihak sekolah menjadi landasan penting dalam implementasi strategi ini. Tanpa dukungan yang kuat, baik dari segi kebijakan maupun sumber daya, Usaha untuk meningkatkan motivasi dan

kepercayaan diri siswa yang berasal dari keluarga yang tidak utuh akan mengalami kendala.

Keterlibatan guru yang konsisten dalam proses pembelajaran juga berperan krusial. Guru yang aktif berinteraksi dengan siswa dan memahami permasalahan yang mereka hadapi dapat menciptakan suasana belajar yang rileks dan aman. Semangat siswa untuk berubah menjadi faktor utama yang mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi ini sangat penting, terutama untuk pelajar yang datang dari keluarga yang tidak stabil, untuk meningkatkan diri dan mencapai tujuan pendidikan mereka.

2. Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran ini. Salah satunya adalah kebutuhan beberapa siswa yang memerlukan waktu lebih panjang untuk beradaptasi dengan metode yang baru diterapkan. Proses adaptasi ini bisa menjadi tantangan, terutama bagi siswa yang telah terbiasa dengan metode pembelajaran yang berbeda. Selain itu, keterbatasan waktu guru dalam memberikan perhatian individual kepada setiap siswa juga menjadi kendala.

Dalam situasi di mana guru tidak dapat memberikan perhatian yang cukup, siswa yang membutuhkan bimbingan lebih mungkin mengalami kesulitan dalam menguasai bahan ajar, yang pada akhirnya dapat berdampak pada semangat dan hasil pembelajaran mereka. Oleh karena demikian secara keseluruhan, keberhasilan strategi pembelajaran PAI di SMPN 7 Kota Bima sangat bergantung pada dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan aktif guru, dan semangat siswa untuk berubah. Namun, tantangan dalam penyesuaian diri siswa dan keterbatasan waktu guru perlu diatasi agar proses belajar dapat berlangsung dengan lebih efisien.

Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor ini, diharapkan motivasi dan *self-efficacy* siswa dapat meningkat, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik dalam pendidikan mereka.

Implikasi Strategi terhadap Motivasi Belajar

1. Peningkatan Antusiasme Siswa

Strategi pembelajaran yang diterapkan di SMPN 7 Kota Bima menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga yang tidak mendukung. Para siswa terlihat lebih

antusias dalam menjalani proses pembelajaran, yang tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan kegiatan kelas. Selain itu, guru PAI juga mengungkapkan: *“Kami rutin memberikan perhatian khusus kepada siswa yang latar belakang keluarganya bermasalah, dan kami lihat kepercayaan diri mereka perlahan meningkat.”* (Wawancara, Guru PAI)

Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa merasa terlibat, mereka lebih cenderung untuk berkontribusi dan menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap pelajaran yang diberikan.

2. Keseriusan dalam Menyelesaikan Tugas.

Selain antusiasme, strategi pembelajaran yang efektif juga berkontribusi pada keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas. Dengan penerapan pendekatan yang empatik dan integrasi nilai-nilai spiritual, siswa merasa lebih dihargai dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian individu dan umpan balik positif cenderung lebih serius dalam menyelesaikan tugas dan berusaha lebih keras dalam belajar.

3. Relevansi Materi dengan Kehidupan Siswa

Penggunaan kisah inspiratif dari tokoh-tokoh agama dan pemanfaatan

teknologi dalam pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan relevansi materi PAI dengan kehidupan siswa. Kisah-kisah ini tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga membangun koneksi emosional antara siswa dan materi yang diajarkan, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, teknologi seperti video edukasi dan permainan interaktif mendukung pembentukan lingkungan belajar yang lebih hidup dan menarik, yang sesuai dengan cara belajar siswa di zaman sekarang.

4. Lingkungan Belajar yang Mendukung.

Pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tidak dapat diabaikan. Kelas yang inklusif dan aman memungkinkan siswa merasa diakui dan terdorong untuk terlibat secara aktif. Dengan adanya bantuan dari pengajar dan rekan-rekan, siswa lebih cenderung untuk mengeksplorasi materi lebih dalam dan berani mengajukan pertanyaan, yang merupakan indikator dari minat dan motivasi belajar yang tinggi.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran yang tepat di SMPN 7 Kota Bima telah terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggabungkan pendekatan yang empatik, penggunaan teknologi, dan kisah inspiratif,

siswa tidak hanya menjadi lebih antusias dan serius dalam belajar, tetapi juga merasa lebih terhubung dengan bahan yang diajarkan. Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang efisien dapat menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai untuk para siswa.

Faktor Pendukung Proses Pembelajaran

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya tergantung pada motivasi siswa, tetapi juga pada faktor-faktor lain yang mendukung, seperti kemampuan guru dan sarana prasarana yang memadai. Guru yang dapat menciptakan atmosfer belajar yang menarik dan interaktif akan lebih efektif dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.⁶ Dengan adanya dukungan dari berbagai faktor, pencapaian tujuan pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

Peran Guru dalam Menciptakan Suasana Belajar

Guru memiliki tanggung jawab untuk membangun hubungan emosional dengan siswa dan menciptakan lingkungan yang nyaman. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan aktivitas kreatif, guru

dapat memupuk keyakinan diri siswa. Di samping itu, memberikan umpan balik positif dan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan juga dapat membantu mereka merasa lebih diterima dan termotivasi untuk pembelajaran. Dengan cara ini, guru berfungsi sebagai pendukung yang membantu kemajuan keyakinan diri siswa. Meningkatkan keyakinan diri dan semangat belajar siswa merupakan hal penting untuk menghasilkan pembelajaran yang efisien.

Secara keseluruhan, efikasi diri dan motivasi belajar adalah dua elemen penting dalam pendidikan yang saling terkait. Membangun efikasi diri yang positif pada siswa dapat mendukung mereka untuk meningkatkan rasa percaya diri dan termotivasi dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi kemajuan kedua aspek ini, sehingga murid dapat meraih potensi tertinggi mereka dalam pendidikan.

Implikasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa yang Berasal dari Keluarga broken

Strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Kota

⁶ Azzahra, "Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Keluarga Yang Mengalami Perceraian (Broken Home)," *Abdisoshum: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora 1, no. 1 (2022): 36-42, <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.491>.

Bima sangat berpengaruh dalam mendukung siswa yang berasal dari keluarga yang tidak utuh agar bisa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan menggunakan berbagai metode yang diterapkan oleh para pengajar, terdapat pengaruh signifikan terhadap aktivitas dan sikap siswa dari latar belakang keluarga yang kurang stabil. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang sesuai dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang selanjutnya memberikan efek baik terhadap partisipasi mereka dalam pendidikan Islam.⁷

Perubahan Motivasi Belajar

Hasil temuan menunjukkan adanya perubahan positif dalam motivasi belajar siswa dari keluarga broken home, terutama bagi mereka yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat. Strategi yang diterapkan oleh guru tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan akademis, tetapi juga berupaya untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa.⁸ Dengan demikian, anak-anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang tidak utuh dapat lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran PAI dan mata pelajaran lainnya secara

positif, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Implikasi Strategi Pengajaran

Strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru di SMPN 7 Kota Bima memberikan implikasi yang besar, tidak hanya terkait dengan pendidikan tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan pendekatan yang empatik, guru dapat membantu siswa mengembangkan keyakinan keagamaan yang kuat, yang tercermin dalam perilaku positif seperti rajin beribadah dan saling membantu.

Perubahan Perilaku Siswa

Perubahan yang dialami oleh anak-anak dari keluarga yang tidak utuh mencakup peningkatan perilaku baik selama kegiatan pembelajaran, peningkatan rasa percaya diri, dan keinginan untuk membantu sesama. Guru yang sabar dan penuh dedikasi dalam mengajarkan ilmu dapat memberikan energi positif yang menginspirasi siswa untuk belajar. Motivasi yang tulus dari siswa untuk mencapai tujuan yang diyakini oleh guru

⁷ ibid

⁸ R.I. Paudi, M. Jamhari, dan D. Nurhayati, "Self-Efficacy dan Motivasi Belajar: Pengaruhnya

terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MTsN Kota Palu," *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya* (2021): 48–55.

dapat menjadi pendorong utama dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan strategi pendidikan yang efektif, motivasi belajar siswa dari keluarga broken home dapat ditingkatkan secara signifikan. Ini tidak hanya mendukung siswa dalam meraih tujuan akademis, tetapi juga turut serta dalam pengembangan sifat dan keyakinan diri mereka. Karena itu, sangat krusial bagi para pendidik untuk selalu memperbaiki dan melaksanakan strategi yang relevan dan efektif dalam mendukung siswa dari latar belakang yang menantang.

Strategi pengajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 7 Kota Bima dapat dilihat pada Tabel 1 di atas. menyoar langsung kebutuhan psikologis dan sosial siswa broken home.

Pertama, strategi keteladanan guru ditujukan kepada seluruh siswa yang mengalami latar belakang keluarga tidak utuh. Keteladanan dalam sikap dan perilaku guru mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian murid dalam bertanya, sekaligus meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Kedua, program Imtaq dan tadarus menyoar siswa yang mengalami tekanan batin. Kegiatan ini memberikan ketenangan spiritual, serta menumbuhkan semangat belajar dan harapan baru dalam diri siswa.⁹

Selanjutnya, pendekatan individu diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan adaptasi di lingkungan sekolah. Pendekatan ini berkontribusi dalam membangun kepercayaan dan keterikatan emosional antara siswa dan guru, yang berdampak pada tumbuhnya minat belajar secara bertahap. Terakhir, kolaborasi antar guru menyoar seluruh siswa dan dilakukan secara menyeluruh. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih suportif dan kondusif, karena melibatkan peran aktif semua guru dalam membina dan memotivasi siswa secara bersama-sama.

C. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran PAI berbasis empati dan spiritual terbukti efektif meningkatkan *self-efficacy* dan semangat belajar siswa yang berasal dari keluarga yang tidak utuh di SMPN 7 Kota Bima. Pendekatan keteladanan guru, pembinaan spiritual melalui kegiatan Imtaq, serta

⁹ R.D. Lesnari dan A.A. Leksono, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Peserta Didik Berlatar

Belakang Broken Home," *Bhinneka*, 1, no. 4 (2023): 28-44.

pemberian dukungan individual menciptakan lingkungan pembelajaran yang ramah dan peka terhadap kebutuhan emosional peserta didik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengajaran PAI tidak semata-mata sebagai alat untuk menyampaikan materi agama, tetapi juga sebagai instrumen pemulihan psikologis dan pembentukan karakter.

Pendekatan yang diterapkan memungkinkan peserta didik untuk membangun keyakinan diri, merasa diapresiasi, dan mempunyai harapan untuk masa depan yang lebih cerah. Keberhasilan ini diperkuat oleh kerja sama lintas guru dan dukungan sekolah yang berkelanjutan. Penelitian ini menguatkan posisi penting guru PAI sebagai fasilitator dan pembina karakter dalam sistem pendidikan yang adaptif terhadap keragaman latar belakang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adistia, R., Fitriani, R., & Yusriani, Y. (2016). Self-efficacy dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Psikologi*, 14(2).

Astin, A. W., & Lindholm, J. A. (2008). *Spirituality in tertiary education: Students' pursuit of significance and intention*. San Francisco: Jossey-Bass.

Azzahra, A. (2022). Meningkatkan motivasi belajar anak pada keluarga yang mengalami perceraian (broken home). *Abdisoshum: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora,1(1).

<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.491>

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Beno, J., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022). Resiliensi anak broken home dalam membangun self-efficacy. *Braz Dent J*, 33(1).
- Juhi, Z., & Jannati, Z. (2023). Konseling pribadi dengan pendekatan manajemen diri untuk menurunkan perilaku agresif pada santri (Analisis kasus klien 'A' yang mengalami dampak broken home). *Educational Journal: General and Specific Studies*, 3(2).
- Kajian, J., & Amir, P. (2024). Hubungan self-efficacy dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Pelita: Jurnal Pembelajaran Indonesia*, 4(1).
- Lesnasari, R. D., & Leksono, A. A. (2023). Strategi pengajaran pendidikan agama Islam untuk memotivasi siswa dengan latar belakang broken home di SDN Kawunggading Cianjur. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4). <https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/view/356>
- Lestari, W. A., Saripah, I. E., & Nadhirah, N. A. (2024). Gambaran self-regulation pada remaja dengan keluarga broken home. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2.
- Paudi, R. I., Jamhari, M., & Nurhayati, D. (2021). Self-efficacy dan motivasi belajar: Pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTsN Kota Palu. *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya*. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/psnb/article/view/3430>
- Rahmawati, R. A., & Ibrahim. (2024). Pengaruh self-regulated learning terhadap student engagement yang

dimoderasi oleh self-efficacy pada siswa sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 12(1).

Wulandari, D., & Fauziah, N. (2019). Pengalaman remaja korban broken home (Studi kualitatif fenomenologis). *Jurnal EMPATI*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23567>.